

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di Kuttub Al-Fatih Ceger Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an.

Dalam metode *talaqqi* menghafal dilakukan dengan cara seorang guru Qur'an membacakan atau memperdengarkan ayat yang akan dihafalkan kepada anak-anak secara berulang-ulang. Setelah memperdengarkan perayat yang dibacakan oleh guru Qur'an anak-anak akan melafalkan ayat yang sudah diperdengarkan. Selain memperdengarkan ayat yang dihafal secara berulang-ulang dalam metode *talaqqi* anak-anak juga melakukan setoran hafalan secara individu kepada guru Qur'an. Setoran hafalan dilakukan dengan cara duduk berhadap-hadapan antara guru dan murid. Setoran hafalan surat untuk setiap anak berbeda tergantung dari masing-masing anak, karena setiap anak memiliki jumlah hafalan yang berbeda.

2. Adab *bertalaqqi* dalam *bertalaqqi* terdapat adab yang harus dilakukan oleh anak-anak ketika menghafal Al-Qur'an. Adab di sini merupakan aturan/perilaku saat menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada anak-

anak. Jadi dalam menghafal anak-anak juga perlu memperhatikan perilaku/aturan saat menghafal, jika adab baik maka hafalan akan mudah diterima. Adab dalam *bertalaqqi* diantaranya yaitu pertama, meniatkan hati dan ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an. Niat dan rasa ikhlas pada anak dalam menghafal Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu saat *bertalaqqi* guru Qur'an selalu memberikan motivasi untuk menumbuhkan niat dan rasa ikhlas anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Adab yang kedua yaitu dibiasakan berwudhu setiap kali akan melakukan hafal Qur'an. Adab yang ketiga yaitu posisi duduk yang rapi saat menghafal. Anak-anak harus duduk bersila dalam *khalaqqah* berbentuk lingkaran. Keempat yaitu patuh pada aturan guru dan tidak menoleh ke segala penjuru. Jadi saat menghafal anak-anak harus melihat ke arah guru Qur'an untuk memperhatikan mulut guru Qur'an saat sedang melafalkan ayat Al-Qur'an. Terakhir yaitu selalu menutup kelas Qur'an dengan membaca doa penutup majelis. Adab/aturan yang diberikan oleh guru Qur'an bersifat agak otoriter. Sikap otoriter ketika menghafal diperlukan untuk membantu anak-anak fokus saat menghafal, sehingga hafalan akan mudah diterima dan tujuan dari menghafal akan tercapai dengan baik.

3. Perhatian (*attention*) anak saat menghafal bertahan sampai dengan 20 menit awal menghafal. Setiap hari anak-anak menghafal selama 30 sampai 45 menit. Anak yang kurang fokus di kelas Qur'an akan

ditegur oleh ustad dan mendapat hukuman berdiri. Sedangkan untuk anak yang fokus akan dijadikan pemimpin untuk membantu teman-temannya menghafal dan bermuraja'ah. Di Kuttab awal 1 terdapat anak yang memiliki fokus yang bagus dan anak yang kurang fokus. Anak yang memiliki fokus yang bagus yaitu AZ dan KH, sedangkan yang kurang fokus yaitu AA dan AD. Untuk mengembalikan fokus anak-anak saat menghafal guru Qur'an selalu bercerita mengenai kisah penghafal Al-Qur'an dan manfaat menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak. Selain itu guru Qur'an juga memberikan motivasi dengan meminta anak-anak yang ingin bercerita di depan kelas. satu atau dua anak akan bercerita mengenai kisah para Nabi agar anak-anak tidak jenuh dan mampu kembali fokus saat menghafal. Setelah fokus anak sudah kembali ustad akan melanjutkan hafalan sampai dengan selesai.

4. Proses mengingat anak saat menghafal Al-Qur'an dimulai dengan memasukkan informasi atau hafalan melalui indera pendengaran. Anak-anak diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang. Setelah diperdengarkan secara berulang-ulang anak-anak akan melafalkan ayat yang sudah didengar. Pelafalan juga dilakukan secara berulang-ulang. Dalam satu hari anak-anak menghafal satu sampai tiga atau enam ayat. Banyaknya hafalan tergantung dari panjang pendeknya surat yang dihafalkan. Untuk

mempertahankan ingatan anak tentang ayat yang sudah dihafalkan dilakukan dengan muraja'ah. Muraja'ah dilakukan setiap hari di sekolah dan di rumah. muraja'ah di sekolah dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat kelas Qur'an dan sebelum shalat zuhur. sedangkan muraja'ah di rumah dilakukan dengan orang tua dan waktunya sesuai dengan kesepakatan bersama antara orang tua dan anak.

5. Proses berpikir mengenai informasi berupa hafalan merupakan sebuah proses untuk mengolah hafalan yang sudah ada dalam ingatan. Proses berpikir ini terlihat saat anak-anak menghafal arti dari nama surat yang ada di juz 30. Arti dari nama surat yang dihafalkan dilakukan secara berurutan. Setelah dihafalkan artinya akan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk makna dari surat yang dihafalkan dijelaskan di kelas Iman dan disesuaikan dengan tema pembelajaran contohnya tema tentang gunung maka dalam kelas Iman guru Iman akan mengambil satu sampai tiga ayat dari surat yang sudah mereka hafalkan di dalam juz 30 sebagai penjelasan untuk tema gunung. Jadi selain menghafal artinya anak-anak juga mampu mengaplikasikan hasil dari hafalannya. Misalnya anak-anak menghafal surat Ad-Duha dan tahu arti dari surat Ad-Duha yaitu waktu duha. Anak-anak mengerti bahwa surat duha menjelaskan tentang shalat yang dilakukan pada saat waktu duha, atau arti dari surat Al-Qadar yaitu malam lailatul Qadar. Anak-anak mampu menjelaskan

bahwa malam lailatul Qadar hanya ada di bulan yang istimewa yaitu bulan ramadhan. Jadi anak-anak mampu menghubungkan arti dari surat yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, hasil penelitian ini secara teoretis yaitu menggambarkan proses metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun. Dapat diketahui bahwa metode *talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang sangat mengandalkan indera pendengaran, karena dalam *bertalaqqi* anak-anak diperdengarkan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Anak-anak juga menyetorkan hafalannya secara individu kepada guru Qur'an. Surat yang disetorkan untuk masing-masing anak berbeda-beda tergantung sejauh mana hafalan masing-masing anak.

Dalam *bertalaqqi* juga terdapat adab-adab yang dijalankan setiap hari. Adab merupakan merupakan perilaku/aturan saat menghafal Al-Qur'an. Jadi dalam menghafal anak-anak juga perlu memperhatikan adab saat menghafal, jika adab baik maka hafalan akan mudah diterima. Adab *bertalaqqi* yaitu pertama meniatkan diri dan ikhlas dalam menghafal, adab ini harus selalu ditanamkan pada anak setiap hari. Guru Qur'an menanamkan adab niat dan Ikhlas pada anak-anak dengan cara memberikan motivasi menghafal melalui bercerita/berdongeng. Kedua selalu dalam keadaan berwudhu saat menghafal Al-Qur'an. Ketiga duduk

rapi saat menghafal dengan duduk bersila dan membentuk khalaqqah. Keempat patuh pada aturan guru dan tidak menoleh ke segala penjuru saat menghafal. Jadi saat menghafal pandangan anak-anak fokus pada guru Qur'an. terakhir membiasakan diri membaca doa penutup majelis setelah kelas Qur'an selesai.

Dalam sehari anak-anak menghafal selama 30 menit. Ayat yang dihafalkan sebanyak 3-6 ayat tergantung pada panjang pendeknya surat yang dihafalkan. Fokus anak saat menghafal berlangsung selama 20 menit awal. Jika anak sudah mulai tidak fokus untuk mengembalikan fokus anak ustad bercerita mengenai keutamaan dan manfaat menghafal Al-Qur'an. Selain ustad yang bercerita anak-anak juga akan ditunjuk untuk bercerita mengenai kisah para Nabi. Setelah fokus anak kembali ustad melanjutkan hafalan sampai selesai. Akan lebih baik jika ustad dan anak-anak bercerita dengan menggunakan berbagai macam media yang menarik. penggunaan media yang menarik dapat menumbuhkan ketertarikan anak untuk fokus pada cerita yang disampaikan.

Proses mengingat anak saat menghafal Al-Qur'an dimulai dengan memasukkan informasi atau hafalan melalui indera pendengaran. Di mana anak-anak diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang. Setelah diperdengarkan secara berulang-ulang anak-anak akan melafalkan ayat yang sudah didengar. Pelafalan juga dilakukan secara berulang-ulang. Untuk mempertahankan ingatan anak tentang

ayat yang sudah dihafalkan dilakukan dengan muraja'ah. Muraja'ah dilakukan setiap hari di sekolah dan di rumah. Muraja'ah di sekolah dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat kelas Qur'an dan sebelum shalat zuhur. Sedangkan muraja'ah di rumah dilakukan dengan orang tua dan waktunya sesuai dengan kesepakatan bersama antara orang tua dan anak. Proses mengolah hafalan. Untuk membuat hafalan anak menjadi ingatan jangka panjang sebaiknya guru Qur'an tidak hanya melakukan muraja'ah tetapi juga dapat dibantu dengan cara bercerita dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Sehingga anak-anak lebih mudah dalam menghafal ayat/surat yang panjang.

Proses berpikir mengenai informasi berupa hafalan merupakan sebuah proses untuk mengolah hafalan yang sudah ada dalam ingatan. Proses berpikir ini terlihat saat anak-anak menghafal arti dari nama surat yang ada di juz 30. Arti dari nama surat yang dihafalkan dilakukan secara beruruta. Setelah dihafalkan artinya akan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk makna dari surat yang dihafalkan dijelaskan di kelas Iman dan disesuaikan dengan tema pelajaran contohnya tema pelajaran tentang gunung maka dalam kelas Iman guru Iman akan mengambil satu sampai tiga ayat dari surat yang sudah mereka hafalkan di dalam juz 30 sebagai penjelasan untuk tema gunung. Dalam kelas Iman guru menjelaskan arti dari ayat yang dihafal dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi selain menghafal artinya anak-anak juga mampu mengaplikasikan hasil dari hafalannya. misalnya anak-anak menghafal surat Ad-Duha dan tahu arti dari surat Ad-Duha yaitu waktu duha. Anak-anak mengerti bahwa surat duha menjelaskan tentang shalat yang dilakukan pada saat waktu duha, atau arti dari surat Al-Qadar yaitu malam lailatul Qadar. Anak-anak mampu menjelaskan bahwa malam lailatul Qadar hanya ada di bulan yang istimewa yaitu bulan ramadhan. Jadi anak-anak mampu menghubungkan arti dari surat yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, terdapat saran-saran yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi kepala Kuttab Al-Fatih diharapkan memiliki perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Jadi tidak hanya guru Iman yang membuat perencanaan pembelajaran untuk kelas Iman. diharapkan guru Qur'an juga membuat perencanaan materi hafalan Al-Qur'an untuk setiap jenjang kelas yang ada di Kuttab. Sehingga pada setiap jenjang kelas memiliki target hafalan yang harus dicapai.
2. Bagi guru Qur'an dan guru Iman diharapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an metode yang digunakan tidak hanya satu metode saja. Jika ingin tetap menggunakan metode *Talaqqi* alangkah baiknya ditunjang dengan media pembelajaran untuk lebih menarik perhatian

atau fokus anak dalam menghafal. Hal ini perlu dilakukan agar anak lebih tertarik lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga guru pun terbantu dalam mencapai target hafalan semua anak.

3. Bagi orang tua diharapkan terus mendukung program menghafal Qur'an sejak dini. Serta berpartisipasi membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu caranya yaitu dengan melatih anak untuk mengenal Al-Qur'an sehingga tertanam rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an.
4. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih banyak lagi yang meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan program menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh, Ahsin W.. ,2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.  
Jakarta: Bumi Aksara
- Bogdan, Robert C. *Qualitative Research for Education An  
InroductiontoTheories andMethods*.United State of America: Pearson  
Education
- Bromley, Karen. D' Angelo. 1996.*Language Arts: Exploring  
Connections*. UnitedStates of America: State University of New York  
at Binghamton,
- Aziz Abdul Rauf, Abdul.2004.*Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an  
Da'iyah*.Bandung : PT Syaamil Cipta Media
- Chaer , Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- D Moore, Kenneth. 2005.*Effective Instructional Strategies*. California :  
printed inthe united states of America
- Eileen dan Lynn Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta:  
Indeks,
- G Salandanan, Gloria. 2008. *Teaching Approach and Strategies*.  
Philippines:KATHA
- Hasan bin Ahmad Hasan Hammam. 2007. *Perilaku Nabi SAW  
Terhadap AnakAnak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Inggrit, Harfiyanti. 2013. *Ekspresi Emosi Anak Kelas 3 SD yang  
Menghafal AlQur'an*. Jakarta: UNJ
- Jalaludin, 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini*,  
Yogyalarta:DIVA Press
- Jalongo, Mary Renck. 2007.*Early Childhood Language Arts*. USA:

Pearson Education, Inc

Khoiru Ahmadi, lif. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*.

Jakarta :Prestasi Pustaka

Manna' Al-Qathan, 2007. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta:PT

Pustaka LinteraAntarnusa

Masfufah, Roifatul. 2012. *Ahlak Santri Penghafal Al-Quran*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

M.B, Milles, and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*.

London: SagePublication

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*.

Jakarta: PTRineka Cipta

NAEYC. 2002. *Developmentally Appropriate Practice*. Washinton:

NAEYC

Narulita, Sari.2015. *Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 AL-QUR'AN Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia 8-9 Tahun*.

Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Purwanto, Ngalm. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Rosda Karya

Pupuh Fathurrohman, dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*.

Bandung: PTRefika Aditama,

Putra, Nusa, 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta:

PTINDEKS

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Raja GrafindoPersada

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Mengafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-quran*. Jakarta: Gema Insani

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta: Perdana Media Group, jilid 11

John W. Santrock. 2007. *Child Development*. New York: Higher Education eleven edition

John Santrock, 2010. *Life Span Development Profile*. Canada: Wadsworth

Santrock, John W. 2011. *Life-Espan Development (Perkembangan Masa-Hidup)*. Jakarta: Erlangga, 2011, jilid 1

Siregar, Eveline dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

Y. Sulaeman, Dina. 2007. *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*. Depok: Pustaka IIMaN

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*

*Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://www.rumahfiqih.com>

<http://www.islamweb.net/en/article/178369/>

Brain Research: Quranic Memorization Key to Muslim Scientific Discoveries, [http://islamicpostonline.com/article/brain\\_research\\_quranic\\_memorization\\_key\\_muslim\\_scientific\\_discoveries-545](http://islamicpostonline.com/article/brain_research_quranic_memorization_key_muslim_scientific_discoveries-545)

[www.wordpress.com/2012/05/14/pengaruh-menghafal-al-quran-terhadap-kecerdasan-ana](http://www.wordpress.com/2012/05/14/pengaruh-menghafal-al-quran-terhadap-kecerdasan-ana)

<http://rinto.staff.ugm.ac.id/menghafal-al-quran/>